

Dukungan KPSI pada ODGJ dan keluarganya di masa Pandemi Covid-19

**Bagus Utomo
Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia**

Agenda Style

1

Kecemasan tentang kehidupan sehari-hari

2

Masalah ekonomi

3

Kendala berobat

4

Kendala karena PSBB

1. Kecemasan sehari-hari

- Cemas karena sulit kemana-mana, khawatir tertular maupun menularkan keluarga atau orang lain. Apalagi yang tinggalnya di zona merah.
- Semakin sulit mengajak ODGJ konsultasi ke RS.
- Khawatir sampai kapan PSBB ini akan berlangsung.
- Tinggal bersama ortu yang menjadi stressor
- Kekerasan dalam rumah tangga
- Kejenuhan di rumah tidak bisa kemana-mana
- Orang di rumah jadi cepat marah karena tertekan
- Dorongan bunuh diri
- Takut obat-obatan gangguan jiwa jadi langka
- Tinggal serumah berbulan-bulan dengan ODGJ 24 jam sehari sangat tidak mudah. Apalagi ODGJ kambuh.
- Ada sejumlah kasus upaya bunuh diri yang disiarkan online

2. Kendala ekonomi

- Tidak punya penghasilan saat ini. Sehingga untuk makan saja sulit.
- Kuatir tidak bisa bayar kontrakan, cicilan motor, kebutuhan anak. Kuatir kena PHK atau usaha bangkrut.
- Kuatir terhadap krisis ekonomi yang akan terjadi ke depannya.
- Karena stok obat di RS kosong jadi harus beli di luar. Bingung harus beli obat atau beli makanan.
- Bulan puasa dan lebaran tidak punya uang
- Di rumah membuat belanja jadi banyak tapi tidak ada pemasukan
- Tidak mampu bayar iuran BPJS Kesehatan

3. Kendala berobat

- Sulit mendapatkan surat rujukan.
- RS jadi rujukan covid. Takut berobat.
- Ada RSUD yang layanan psikiatrianya ditutup sementara. Sehingga kesulitan untuk konsultasi dan mendapat pengobatan. Mau berobat ke RS Jiwa tidak ada surat rujukan dari RSUD. Tidak ada solusi, apakah bisa dialihkan ke RSUD lain atau bagaimana.
- ODGJ dan caregiver jadi cemas karena tidak ada stock obat.
- Stok obat kosong di RSUD. Sehingga harus beli di apotik luar.
- Karena takut ke rumah sakit jadi beli obat ilegal di toko obat atau online
- Masih ada yang resep obatnya hanya untuk seminggu. Sehingga takut untuk konsultasi ke RS

3. Kendala berobat (lanjutan)

- Saat konsul mau curhat lama tidak bisa padahal saat ini dibutuhkan sekali
- Ada kasus ODS kambuh, tapi sulit minta bantuan ambulans untuk jemput ke rumah
- Perubahan jam kontrol dokter
- Karena ODGJ takut konsul jadi tidak bisa ambil obat karena harus daftar dengan fingerprint
- Antrian di RS besar tidak berhasil menerapkan social distancing, contoh di RSCM tetap berdesakan. Jadi khawatir tertular
- Caregiver ODGJ kebanyakan sudah tua, beresiko tertular. Takut ngantar berobat
- Khawatir dengan ODGJ yang berada di panti rehabilitasi khawatir terjadi penularan virus corona

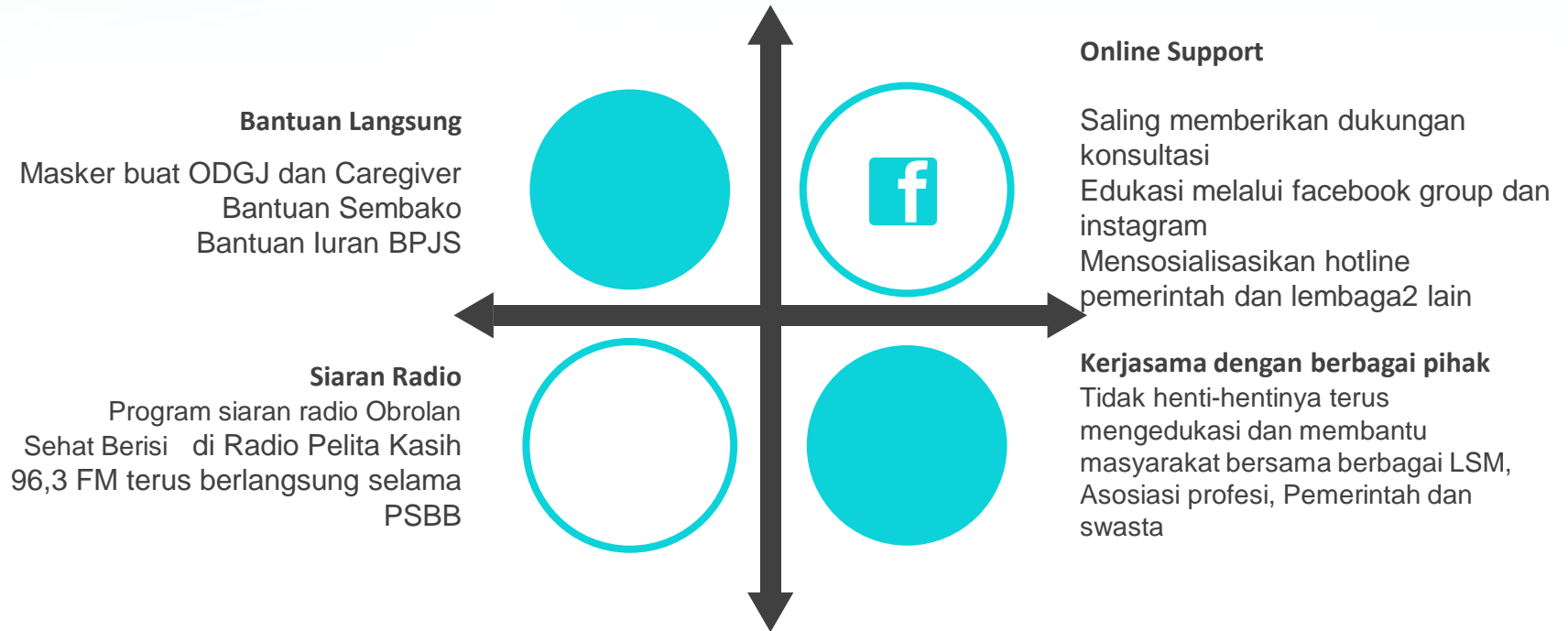
4. Kendala karena PSBB

Sulit kemana-mana. Biaya transportasi meningkat karena tidak bisa naik sepeda motor berboncengan. Terpaksa naik mobil sewaan. Sulit mencari sewaan mobil atau kendaraan umum.

Konsultasi di puskesmas tidak bisa, tidak ada obat. Konsul ke RSUD atau ke RS jiwa sulit karena tidak boleh keluar dari wilayah dan masuk ke zona merah

Dukungan Komunitas

Insert the title of your subtitle Here



Saran

Perlu ada semacam focal point dimasing-masing daerah untuk membantu masyarakat baik untuk konsultasi ataupun mensosialisasikan perubahan dalam sistem layanan kesehatan.

Apakah bisa dilakukan konsultasi melalui video conference dan pengambilan obat dilakukan oleh keluarga pasien.

Kendala iuran BPJS perlu dipertimbangkan oleh pemerintah. Karena menurutnya kemampuan masyarakat

Menyediakan layanan kesehatan jiwa dan obat2an di tingkat puskesmas menjadi lebih mendesak lagi.



Thank you

Insert the title of your subtitle Here